

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial, yang berkaitan dengan alat, fungsi, serta proses reproduksi (Nelwan, 2019). Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita ialah mioma uteri dengan insidensi yang terus meningkat. Mioma uteri atau yang biasa disebut juga dengan leiomioma merupakan salah satu masalah yang sering timbul pada organ reproduksi wanita, mioma merupakan tumor jinak yang memiliki ciri tersendiri, bulat, keras, berwarna putih hingga merah mudah pucat, dan sebagian besar terdiri atas otot polos dengan beberapa jaringan ikat (Jariah *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), memperkirakan diseluruh dunia setiap tahunnya ada 6,25 juta penderita tumor, dalam 20 tahun terakhir 9 juta manusia meninggal karena tumor. Menurut penelitian di Nigeria (*Departement of Gynecology*) melaporkan bahwa *prevalensi* di Indonesia kasus mioma uteri ditemukan sebesar 2,39% -11,70% pada semua pasien ginekologi yang dirawat (Fitriyanti & Machmudah, 2020)

Angka kasus mioma uteri di Indonesia sebesar 20 per 1000 wanita dewasa. Angka kejadian mioma uteri di indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Mioma uteri ditemukan di Indonesia sebesar 2,39-11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2015). Kasus mioma uteri meningkat

pada tahun 2014 yaitu sebanyak 701 kasus dengan 529 kasus rawat jalan dan 172 kasus rawat inap (Dinkes DIY, 2014).

Komplikasi yang terjadi apabila mioma uteri tidak ditangani dengan tepat adalah degenerasi ganas, torsi (putaran tangkai) mioma yang bertangkai dapat mengalami torsi, timbul gangguan sirkulasi akut sehingga mengalami nekrosis. Dengan demikian terjadi sindrom abdomen akut. Mioma uteri juga dicurigai sebagai sarcoma, mioma uteri juga dapat menimbulkan nekrosis dan infeksi (Aspiani, 2017) .

Salah satu penatalaksanaan mioma uteri adalah dengan pembedahan. Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Machmudah, 2020). Penanganan mioma uteri yang dilakukan tindakan miomektomi jika tidak dirawat dengan baik dapat mengakibatkan berbagai komplikasi seperti infeksi pada bekas luka operasi, terjadinya tromboemboli vena, gangguan eliminasi urine (retensi urin), dan meskipun jarang terjadi dapat juga menyebabkan peritonitis (infeksi di rongga peritoneal) (Aspiani, 2017).

Asuhan keperawatan yang diangkat pada klien dengan mioma uteri pasca operasi miomektomi akan mengalami nyeri karena efek proses pembedahan membuat klien mengalami ketidaknyamanan. Tugas seorang perawat yaitu menciptakan lingkungan ruangan yang kondusif sehingga pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan *post* miomektomi dapat

optimal, hal ini diperlukan bantuan perawat dengan mempertimbangkan kondisi fisik, psikososial pasien terutama pada aspek fisik nyeri dan aspek psikososial yaitu adanya kecemasan yang dirasakan (Hartati & Winarti, 2022). Berdasarkan uraian data diatas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan asuhan keperawatan pada pasien Ny.A dengan *pre* dan *post* miomektomi atas indikasi mioma uteri di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Laporan ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi miomektomi di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi miomektomi atas indikasi mioma uteri di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi miomektomi atas indikasi mioma uteri di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Melakukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi

miomektomi atas indikasi mioma uteri di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi miomektomi atas indikasi mioma uteri di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi miomektomi atas indikasi mioma uteri di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan ditemukan kasus mioma uteri di Bangsal Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, maka dalam karya tulis ilmiah ini penulis hanya membatasi pada: asuhan keperawatan pada Ny. A dengan *pre* dan *post* operasi miomektomi atas indikasi mioma uteri selama 3 hari dari pengkajian sampai melakukan implementasi dan evaluasi dari tanggal 27-29 Mei 2024